

**PENDIDIKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB
DI PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN
BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**MUHAMMMAD TSANI ARKAN
NIM 1123301177**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPURWOKERTO
2017**

**PENDIDIKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB
DI PONDOK PESANTREN AL IKHSAN
BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

Muhammad Tsani Arkan
NIM. 1123301177

Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Adapun latar belakang dari penelitian ini yakni adanya beberapa metode dan kegiatan yang digunakan dan dinilai berhasil serta mendapat tanggapan yang positif dari santri. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini secara umum ada tiga yakni: pertama, teori tentang sistem pendidikan pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, tujuan pendidikan pondok pesantren, sistem pengajaran pondok pesantren, kurikulum pendidikan pondok pesantren, prinsip dan ciri pendidikan pondok pesantren, dan elemen-elemen pondok pesantren. Kedua, teori tentang pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren dan yang ketiga adalah teori tentang proses pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran yang ada di lapangan secara jelas dan terperinci. Untuk mencari data-data yang ada di lapangan, maka dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilakukan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *sorogan* (kiai membacakan beberapa baris isi kitab dengan maknanya kemudian santri mengulangi bacaannya), *bandongan* (kiai membacakan dan menjelaskan isi kitab, santri mendengarkan dan memberi makna), *wetonan* (kiai membacakan isi kitab, santri diam dan pasif), *syawir* (beberapa kelompok santri secara aktif membahas permasalahan), dan *muhadasah* (santri menghafal kosa kata dan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab) dan PPI (praktek pengamalan ibadah).

Kata kunci: Peningkatan Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab dan Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat	15
E. Telaah Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	20
2. Tujuan dan Sistem di Pondok Pesantren.....	25

3. Kurikulum Pendidikan Pesantren	26
4. Prinsip dan Ciri Pendidikan Pondok Pesantren.....	28
5. Elemen-Elemen Pondok Pesantren.....	28
B. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	29
2. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter.....	32
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakte.....	40
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakte.....	44
C. Karakter Tanggung Jawab	
1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab.....	50
2. Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab.....	51
3. Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab.....	52
4. Dimensi Karakter Tanggung Jawab.....	56
D. Pendidkian Karakter Bertanggung Jawab.	
1. Pengertian Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab	58
2. Pokok-Pokok Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab	59
3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab	65
4. Urgensi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	70
B. Lokasi Penelitian.....	71
C. Sumber Data.....	71

D. Metode Pengumpulan Data	72
E. Metode Analisis Data.....	74

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ikhsan	75
B. Penyajian Data	85
C. Analisis Data.....	93
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	102
C. Kata Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Wilayah Pondok Pesantren Al-Ikhsan.....	76
Tabel 2	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ikhsan.....	77
Tabel 3	Struktu Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhsan.....	80
Tabel 4	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhsan Putra.....	81
Tabel 5	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhsan Putri	82
Tabel 6	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ikhsan	83
Tabel 7	Bangunan/Gedung Pondok Pesantren Al-Ikhsan	84
Tabel 8	Ruangan Pondok Pesantren Al-Ikhsan	84
Tabel 9	Alat-alat dan Mesin Kantor Pondok Pesantren Al-Ikhsan.....	84
Tabel 10	Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhsan	85



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Foto Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
- Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Riset dari Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
- Lampiran 8 Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi

- Lampiran 20 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 21 Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 22 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 23 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 24 Sertifikat PPL
- Lampiran 25 Sertifikat KKN
- Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 27 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 28 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 29 Sertifikat Opak
- Lampiran 30 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2009: 3).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2009: 8).

Dekadensi moral tidak hanya melanda para pejabat pemerintah, tetapi juga para remaja yang menjadi penerus perjuangan bangsa. Hal ini bisa kita lihat di media masa yang memberitakan tantang kenakalan remaja, terkait kasus tawuran, memakai obat-obatan terlarang, hingga sampai pada kasus seksualitas remaja.

Perlu kita sadari, bahwa pengaruh globalisasi dan kemajuan iptek yang tidak dilandasi iman dan takwa sangat berdampak negatif bagi para remaja dan anak-anak. Sehingga terjerumus dalam pergaulan bebas yang membawa mereka ke dunia hitam yang menyesatkan.

Untuk mengatasi dekadensi moral yang ada pada saat ini, membutuhkan usaha dan dukungan dari semua pihak, baik dari orangtua, pemerintah, lembaga pendidikan dan seluruh elemen masyarakat. Tidak terkecuali lembaga pendidikan pesantren. Pesantren yang bertujuan mendidik santri yang berakhlak baik, didukung dengan bimbingan penuh oleh sang guru, maka patutlah pesantren mampu mencetak peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat, seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin.

Kemendiknas juga mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter (2010-2025) melalui keputusan pemerintah Republik Indonesia oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Mei 2010 tentang gerakan nasional pendidikan karakter. Gerakan pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu menjadi solusi atas rapuhnya karakter bangsa ini.

Dalam penanganan moral membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan serta keistikomahan dalam membimbing peserta didik. Sejauh yang kita ketahui di dalam pesantren kental dengan pendidikan

agama dan akhlakul karimah, yang tidak hanya disampaikan di dalam kelas tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung dipesantren. Segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian dipandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia (Burhanudin, 2001: VI).

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat. Individu yang berkarakter merupakan salah satu fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana dalam pasal 3 UU No. 20 SISDIKNAS Tahun 2003 telah menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Manusia di dalam hidupnya disamping sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, juga merupakan makhluk sosial. Di mana dalam kehidupannya di bebani tanggung jawab, mempunyai hak dan kewajiban, dituntut pengabdian dan pengorbanan.

Tanggung jawab itu sendiri merupakan sifat yang mendasar dalam diri manusia. Selaras dengan fitrah. Tapi bisa juga tergeser oleh faktor eksternal. Setiap individu memiliki sifat ini. Ia akan semakin membaik bila

kepribadian orang tersebut semakin meningkat. Ia akan selalu ada dalam diri manusia karena pada dasarnya setiap insan tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sekitar yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab. Inilah yang menyebabkan frekuensi tanggung jawab masing-masing individu berbeda. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perasaan. Yang kami maksud adalah perasaan nurani kita, hati kita, yang mempunyai pengaruh besar dalam mengarahkan sikap kita menuju hal positif. Nabi bersabda: "Mintalah petunjuk pada hati (nurani)mu."

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang. Sedangkan menurut WJS. Poerwodarminto, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban(keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum, sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain. Dengan kata lain, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak

disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Berikut ini adalah berbagai macam tanggung jawab:

1. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri

Manusia diciptakan oleh Tuhan mengalami periode lahir, hidup, kemudian mati. Agar manusia dalam hidupnya mempunyai “harga”, sebagai pengisi fase kehidupannya itu maka manusia tersebut atas namanya sendiri dibebani tanggung jawab. Sebab apabila tidak ada tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka tindakannya tidak terkontrol lagi. Intinya dari masing-masing individu dituntut adanya tanggung jawab untuk melangsungkan hidupnya di dunia sebagai makhluk Tuhan.

Contoh: Manusia mencari makan, tidak lain adalah karena adanya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri agar dapat melangsungkan hidupnya.

2. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri atas ayah-ibu, anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab itu menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan. Untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga kadang-kadang diperlukan pengorbanan.

Contoh:Seorang ayah rela bekerja membanting tulang demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila semua tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Contoh:Seseorang yang menyediakan rumahnya sebagai tempat pelacuran pada lingkungan masyarakat yang baik-baik, apapun alasannya tindakan ini termasuk tidak bertanggung jawab terhadap masyarakat, karena secara moral psikologis akan merusak masa depan generasi penerusnya dilingkungan masyarakat tersebut.

4. Tanggung jawab terhadap Bangsa / Negara

Suatu kenyataan lagi bahwa setiap manusia, setiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak bisa berbuat semaunya sendiri.

Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawabkan kepada negara.

Contoh: Dalam novel jalan tak ada ujung karya Muchtar Lubis, guru Isa yang terkenal guru yang baik, terpaksa mencuri barang-barang milik sekolah demi rumah tangganya. Perbuatan guru Isa ini harus pula dipertanggung jawabkan kepada pemerintah. Kalau perbuatan itu di ketahui ia harus berurusan dengan pihak kepolisian dan pengadilan.

5. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung kepada Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukum-hukum tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan, maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai Penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

Contoh: Seorang biarawati dengan ikhlas tidak menikah selama hidupnya karena dituntut tanggung jawabnya terhadap Tuhan sesuai dengan hukum-hukum yang ada pada agamanya, hal ini dilakukan agar ia dapat sepenuhnya mengabdikan diri kepada Tuhan demi rasa tanggung

jawabnya. Dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya ini ia berkorban tidak memenuhi kodrat manusia pada umumnya yang seharusnya meneruskan keturunannya, yang sebetulnya juga merupakan sebagian tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan.

Terkait dengan pendidikan karakter bertanggung jawab, pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pendidikan karakter. Semua santri diberi pendidikan tentang bagaimana menghormati orang lain, bersikap jujur, amanah, semangat, gotong royong, bertanggung jawab, tenggang rasa, bertakwa kepada Allah, mempunyai cita-cita yang tinggi, disiplin, patuh, mencintai sesama dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh penulis pada tanggal 24 Desember 2015, proses pendidikan karakter dilaksanakan hampir 24 jam, berikut pembelajaran di dalam kelas Madrasah Diniyah melalui pengkajian kitab kuning pada kelas masing-masing. Selebihnya jam di luar kelas untuk mempraktekan ilmu yang sudah didapat di dalam kelas Madrasah Diniyah.

Di awali dengan bangun pagi setiap santri diwajibkan shalat subuh berjamaah, dan dilanjutkan pembelajaran bahasa arab. Setelah itu semua santri beres-apa-siap untuk berangkat sekolah atau kuliah, sebagian ada yang melaksanakan piket kebersihan harian. Ada yang terlihat antri mandi dan pengambilan sarapan pagi, sesekali terlihat seorang santri yang mengambilkan sarapan pagi untuk temannya yang sakit.

Sepulang sekolah santri belajar Al-Qur'an, materinya sesuai dengan kemampuan sendiri-sendiri ada yang baru belajar membaca ada juga yang sedang menghafal Al-Qur'an. Setelah shalat ashar seluruh santri bergegas untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris tiap tiap kelas. Setelah itu bersama sama ke masjid membaca surat al waqiah. Sehabis sholat maghrib seluruh santri belajar mengaji di kamar masing-masing beserta pembimbingnya. Selepas shalat Isya berjamaah seluruh santri masuk kelas Madrasah Diniyah untuk belajar kitab kuning yang sudah terjadwal.

Pendidikan karakter di luar kelas melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, metode hukuman, metode praktik dan latihan, metode wirid, metode pepujian, metode pengawasan yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di dalam Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Purwokerto.

Selain itu, untuk mendukung terbentuknya santri yang berkarakter luhur Pondok Pesantren Al-Ikhsan mewajibkan seluruh santri bersekolah dilembaga formal milik pesantren, bagi yang masih belajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, MTS Al-Ikhsan dan MA Al-Ikhsan. dalam pelaksanaannya santri yang bersekolah di dalam lembaga milik pesantren jauh lebih mudah pengawasannya, dengan kata lain memudahkan pembentukan kepribadian santri yang berkarakter dan berbudi luhur.

Dengan upaya tersebut terbukti bahwa santri yang awal mulanya mempunyai karakter yang kurang baik, setelah melalui pendidikan karakter di pesantren karakternya semakin baik. Hal ini tercermin dari

keseharian santri dalam bersikap dan bertutur kata yang sopan, sabar, dan taat, ikhlas, disiplin, gotong royong dan sederhana.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik ingin meneliti Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dalam proses pendidikan karakter bertanggung jawab. Dengan judul Pendidikan Karakter “Bertanggung Jawab” di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya penulis mengurai beberapa istilah yang penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Jamal Ma'mur Asmani mengutip pendapat Rutland yang mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa latin yang berarti “dipahat”, Ratna Megawani mengatakan bahwa istilah “*character*” yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) lebih fokus pada melihat tindakan atau tingkah laku.

Adapun yang dimaksud implementasi disini oleh penulis adalah suatu tanggung jawab untuk pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Menurut muhibbin syah yang mengutip dari kamus besar bahasa indonesia menyatakan Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2007: 10).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa adalah proses perubahan sikap pendewasaan melalui upaya pengajaran dan usaha dasar oleh pendidik kepada terdidik agar mampu menjadi insan kami yang mempunyai jiwa tabiat, perilaku, budi pekerti, moral, akhlak serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengarahkan dan dan membimbingnya. Ada delapan belas nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

Ada delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

IAIN PURWOKERTO

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran

Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010).

Dalam hal ini penulis fokus pada satu nilai dalam pendidikan karakter yaitu tanggung jawab.

2. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Binti Maunah bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan islam (LPI) tertua di indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat sekitar dengan lima ciri dan komponen pokoknya yang meliputi: kiai, pondok(asrama), masjid, santri, dan pengajian kitab kuning (Maunah, 2009: 17-18).

Pondok Pesantren Al- Ikhsan adalah suatu lembaga non formal yang berada di Desa Beji Kedungbanteng Banyumas.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka judul skripsi yang penulis angkat yaitu Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter santri bertanggung jawab yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional di atas,
Bagaimana Proses Pendidikan Karakter “Bertanggung Jawab” di
Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter bertanggung jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter bertanggung jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
- b. Menambah pengetahuan bagi penulis dan kontribusi untuk dijadikan referensi bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa buku, karangan skripsi yang terkait dengan tema yang penulis lakukan antara lain: buku Tanyiz Burhanudin yang berjudul “Akhlah Pesantren” yang membahas tentang metode pendidikan akhlak yang ada di pesantren. Skripsi Yulia Roudlotul Isti’anah (Th. 2001) dengan judul skripsi *“Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ma’hadutholabah Kabupaten Tegal”*, dengan pembahasan pokok tentang tujuan dan materi pendidikan akhlak yang diberikan di pondok pesantren. Selanjutnya skripsi Eni Sulihyati (Th. 2002) dengan judul skripsi *“Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga”*.

Dan skripsi Muhammad Amin Maskur (Th. 2015) dengan judul skripsi *“Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Banyumas”*.

Membahas tentang pendidikan akhlak yang harus diberikan anak dalam keluarganya beserta metode-metode yang digunakan menurut kajian-kajian pustaka. Sedangkan yang penulis teliti adalah "*Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*" yaitu membahas tentang proses implemetasi pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas mulai dari penyajian materi beserta metode yang digunakan.

Dari beberapa referensi yang penulis sajikan tidak ada yang sama persis dengan tema yang penulis lakukan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema *Pendidikan Karakter "Bertanggung Jawab" di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab V. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori yang berkaitan dengan proses implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren, pada bab ini terdiri dari tiga sub. Sub pertama adalah membahas pendidikan karakter, yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, sumber-sumber pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, metode pendidikan karakter, materi pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter. Sub kedua adalah membahas pondok pesantren yang terdiri dari pengertian pondok pesantren, sistem pengajaran di pondok pesantren, tujuan dan sistem di pondok pesantren, prinsip dan ciri pendidikan di pondok pesantren, dan kurikulum pendidikan pesantren. Sub ketiga adalah membahas pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV menguraikan penyajian data dan analisis data yang meliputi proses pendidikan karakter bertanggung jawab di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Bab V berisi tentang penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan dari rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Dapat kita lihat juga upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter tanggung jawab santri di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dilakukan melalui berbagai metode dan kegiatan yaitu:

1. Metode Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Untuk memberikan materi dalam pendidikan karakter tanggung jawab maka diperlukan suatu cara agar tujuannya dapat terwujud. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter tanggung jawab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Metode nasihat, yang diberikan secara bertahap dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Di dalam Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas apabila ada santri yang melakukan kekeliruan maka santri yang lain akan menegurnya dan menasihatinya, kerana para santri dianjurkan untuk saling menasihati. Di samping itu juga setiap ada kesempatan berkumpul bersama seluruh santri, dewan pengurus atau ketua pondok menyempatkan memberikan wejangan yang bermanfaat.

- b. Metode pembiasaan, yang akan membuat santri nantinya tidak akan terbebani dan terbiasa melakukannya tanpa diperintah lagi. Seperti pembiasaan dalam bangun pagi, melakukan shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan disiplin dalam setiap kegiatan. Sebagai pembiasaan para santri membaca yasin , tahlil pada malam jum'at di makam Abah Syarif Hidayatulloh (putra KH.Abu Chamid), membaca asmaul husna sehabis shalat jama'ah..
- c. Metode ceramah, sudah biasa digunakan dalam dunia pendidikan misalnya untuk menyampaikan suatu materi pelajaran. Metode ceramah ini setiap hari digunakan dalam menyampaikan materi yang ada di dalam kitab kuning. Metode ini juga dilakukan oleh para santri sebagai latihan pembentukan mental seperti khitobah yang diadakan pada malam minggu. Hal itu dilakukan agar nantinya para santri dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.
- d. Metode pengawasan dan perhatian dilakukan untuk mengawasi dan memperhatikan para santri dalam bergaul dan bertingkah laku baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun diluar Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Hal itu untuk mengurangi adanya pelanggaran para santri.
- e. Metode hukuman, metode ini dilakukan apabila perbuatan yang dilakukan santri sudah tidak bisa dikendalikan lagi dan hukuman tersebut merupakan pilihan yang terakhir dilakukan. Misalnya, ada santri yang keluar dari area pondok pesantren tanpa izin dari pengurus

dan tidak mengikuti pembelajaran atau pulang tanpa izin, maka akan dikenakan hukuman membaca Al-Qur'an dengan berdiri selama 1 jam di depan teras pondok pesantren. Hukuman tersebut agar santri tidak mengulangi pelanggaran lagi dan sebagai perhatian untuk santri yang lainnya.

- f. Metode keteladanan, yaitu memberikan contoh kepada para santri. Keteladanan yang diberikan oleh para pengurus dan pengasuh terlihat dari cara bertutur kata, cara berpakaian, cara bergaul dengan orang lain dan juga memberi salam kepada orang lain. Keteladanan dilakukan agar para santri dapat mencontoh perbuatan tersebut. Bila santri diajari sesuatu akan tetapi yang mengajari sendiri tidak melakukannya maka apa yang diajarkan kepada para santri tidak akan diindahkan dan bahkan tidak didengarkan oleh para santri. Keteladanan yang dilakukan seperti melaksanakan shalat tepat waktu disertai jama'ah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya. Santri yang tidak melakukannya akan merasa malu jika melihat para pengurus dan bahkan pengasuh sedang melakukannya, maka dengan sendirinya para santri akan berusaha melaksanakannya.

B. Saran

Penulis akan sedikit memberikan saran sebagai masukan dalam proses pendidikan karakter tanggung jawab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

1. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam mengikuti pembelajaran dan bersikap aktif dan kritis pada kegiatan-kegiatan diluar kelas.
2. Perlunya pengembangan metode tentang pendidikan karakter tanggung jawab.
3. Pengajar selalu memberi motivasi kepada santri agar santri lebih giat dan semangat dalam pembelajaran dan praktker dalam kesehariannya
4. Mengadakan program pendidikan karakter setiap bulan atau tahunnya dilingkungan pondok pesantren.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan berkat rahmat, hidayah dan ridha Allah SWT penyusunan skripsi telah selesai, walau dengan segala bentuk keterbatasan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik mengenai bahasa maupun isinya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu membuka hati dan mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruksi dari berbagai pihak. Dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk mencapai ridha-Nya. Amin Ya Robbal ‘Alamin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. T.t.p: Menara Kudus.
- Ashraf, Ali, 1996. *Horison Baru Pendidikan Islam*. T.t.p: Pustaka Firdaus.
- Atjeh, aboebakar, 1997. *Ilmu Fiqih Islam Dalam Lima Madzhab*. Jakarta: Islamic Research.
- Chirzin, M. Habib. 1995. *Agama Ilmu dan Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Daradjat, Zakiah, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari, 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Djauhari, Mohammad Tidjani. 2008. *Masa Depan Pesantren, Agenda Yang Belum terselesaikan*. Jakarta: Taj.
- Efendi, Satria, 2005. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hasbullah, 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumiantoro, Totok, Samsul Munir Amin, 2009. *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Khalaf, Abdul Wahab, 2003. *Ilmu ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama.
- Koto, Alaidin. 2009. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maunah, Binti, 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Moloeng, Lexy J, 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, Muhammad Yusuf, 2014. *Pengantar Studi Fiqih Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

- Muthohar, Ahmad, 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka rizki Putra.
- N.K, Rosetiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkholis, 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: Stain Press.
- Poerwadaminta, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, mujamil, 2002. *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, M. Dawam, 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman, 2009. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.
- Saleh, Abdurrahman, 1992. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: DEPAG RI.
- Siradj, Said Aqil, 2006. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: SAS Foundation.
- Siradj, Said Aqil, Dkk., 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Soebahar, Abd. Halim, 2013. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Amir, 1997. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Wahana Ilmu.
- _____, 2010. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media.
- Syihab, M. Quraissy, 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Syukur, M. Aswadi, 1990. *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wahid, Abdurrahman, 2001. *Menggerakkan Tradisi*. Jogjakarta: LKiS.

Wahjoetomo, 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Zain, Lukman, 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Zarkasyi, Abdullah Syukri, 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zurinal dan Wahdi Sayuti. 2006. *Ilmu Pendidikan: Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta press.



IAIN PURWOKERTO

A large, yellow, stylized star logo composed of three upward-pointing chevrons stacked vertically. The top chevron is the smallest, the middle is medium, and the bottom is the largest, creating a star-like shape.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dan lingkungan sekitar pondok pesantren.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
2. Letak geografis
3. Visi dan misi
4. Struktur Kepengurusan
5. Keadaan pengasuh
6. Keadaan ustadz dan ustadzah
7. Keadaan santri
8. Sarana dan prasarana
9. Foto kegiatan santri pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

C. Pedoman Wawancara

Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas (K. Achmad Sodik Mukhtar Idris AH.)

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
2. Apa dasar dan tujuan pendidikan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
3. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
4. Lembaga apa saja yang dimiliki yayasan Al-Ikhsan?

Dengan ustadz A. Lutfi Sulton

1. Seperti apakah struktur organisasi pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas khususnya putra?
2. Bagaimana keadaan Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
3. Kapan saja waktu pembelajaran untuk santri putra?
4. Meliputi sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
5. Program apa saja yang terdapat di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
6. Bagaimana cara ustadz dan para santri PPAI dalam melaksanakan pendidikan karakter bertanggung jawab setiap harinya?
7. Bagaimana kegiatan keseharian santri pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

Dengan ustadz Amin Maskur

1. Kapan saja waktu kegiatan mengaji untuk santri?
2. Jumlah santri pondok pesantren pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
3. Bagaimana sistem pembelajaran di pondok pesantren Al-Ikhsan?
4. Apa saja kegiatan dan metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri pada pendidikan karakter tanggung jawab?

HASIL WAWANCARA

- Hari, Tanggal** : **Senin, 28 Maret 2016**
- Pukul** : **14.30 WIB**
- Lokasi** : **Pondok Pesantren Tachfidil Qur'an Al-Ikhsan Beji
Kedungbanteng Banyumas**
- Sumber Data** : **Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng
Banyumas (K. Achmad Shodiq Mukhtar Idris AH.)**
- Peneliti** : Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ikhsan Beji
Kedungbanteng Banyumas?
- Sumber** : Al-Ikhsan adalah nama yang diambil dari orang yang mewakafkan
tanahnya untuk lokasi pondok pesantren, yaitu dari nama H.
Muhammad Ikhsan. Pondok pesantren pada ini pada awalnya
adalah sebuah masjid yang kemudian dikembangkan menjadi
pondok pesantren. Masjid tersebut berdiri pada tahun 1935. Imam
masjid pertama pada waktu itu dipercayakan kepada kyai Na'im,
setelah beliau meninggalkan desa Beji imam masjid diserahkan
kepada kyai Abdullah Husni.
Sepeninggal kyai Abdullah Husni, masjid tersebut diserahkan
kepada menantunya, yaitu KH Abu Chamid bin KH Muhammad
Sami'un bin Kyai Maksum, beliau berasal dari desa Karangsalam.
Beliau KH Abu Chamid menjadi imam masjid semenjak tahun
1956 dan melanjutkan langkah-langkah dakwah H. Abdullah Husni,
yaitu melangsungkan pengajian rutin yang diadakan setiap hari
ahad pagi. Orang-orang yang mengikuti pengajian tersebut lama-
lama semakin bertambah banyak, baik dari daerah sekitar maupun
daerah lain sehingga timbul gagasan untuk mendirikan pondok
pesantren. Maka pada tanggal 1 Januari 1986 merupakan
peletakan batu pertama pembangunan pondok pesantren yang

kemudian diresmikan oleh bupati Banyumas sebagai pondok pesantren Al-Ikhsan Beji

Peneliti : Apa dasar dan tujuan pendidikan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

Sumber : Tujuan pondok pesantren Al-Ikhsan adalah dapat mencetak insan kamil yang islami serta mampu berkembang sesuai tuntutan zaman serta dapat mencetak kader-kader muslim sebagai penerus perjuangan para wali maupun ulama pendahulu, agar eksistensi Islam tetap berkembang.

Peneliti : Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

Sumber : Dengan menggunakan metode-metode khas pesantren salaf pada umumnya yaitu bandongan, sorogan, wetonan dan lain sebagainya.

Peneliti : Lembaga apa saja yang dimiliki yayasan Al-Ikhsan?

Sumber : Yayasan memiliki lembaga forma dan non formal, yang formal itu ada MI, MTs, dan MA yang semuanya dibawah naungan yayasan Al-Ikhsan. Yang non formal ada pondok pesantren Al-Ikhsan dan

TPQ

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

- Tanggal** : 18 Maret, 19, 20, 21 April 2016
- Pukul** : 22.30 dan 23.00 WIB
- Lokasi** : Kantor Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
- Sumber Data** : Ustadz A. Lutfi Sulton
- Peneliti** : Seperti apakah struktur organisasi pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas khususnya putra?
- Sumber** : Struktur organisasi Pondok Pesantren putra Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dari ketua ada saya sendiri yaitu A. Lutfi Sulton, bendahara mas Arkan, sekretaris Eko Panji Hidayat dan beberapa seksi yang pertama, seksi pendidikan yaitu Ismatu Zaki Adib, pengembangan bahasa Arab Miftakhul Ulum dan bahasa Inggris Restu Ryana, seksi keamanan Imam Muslimin, seksi kebersihan Rizki Roynaldo dan Akhlis, seksi humas ada mas Amin Masykur, kemudian seksi perlengkapan ada Jamal dan Ricky.
- Peneliti** : Bagaimana keadaan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
- Sumber** : Pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng banyumas diasuh oleh K.H. Abu Chamid seorang mursyid toriqoh Syadziliyah Purwokerto yang belum lama seda/meninggal dan digantikan oleh menantunya yaitu K. A. Sodiq Mukhtar Idris AH. Dalam mengajar beliau juga dibantu oleh para santriwan dan santriwati yang sudah senior untuk mengajar di program diniyah.
- Peneliti** : Kapan saja waktu pembelajaran untuk santri putra?
- Sumber** : Setiap ba'da subuh ada pengembangan bahasa Arab, ba'da dzuhur setoran Al-Qur'an, ba'da ashar pengembangan bahasa Inggris,

ba'da maghrib ngaji tafsir jalalain secara bandongan di masjid,
ba'da isya wetonan kitab fiqih, jam 8.30 adalah progam diniyah.

Peneliti : Meliputi sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

Sumber : Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Ikhsan yaitu ada ruang kelas sebagai pembelajaran, masjid, aula, ruang guru, kantor, dapur, kamar mandi ustadz dan santri, ruang koperasi dan ruang keterampilan.

Peneliti : Program apa saja yang terdapat di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

Sumber : Ada banyak progam yang ada di pondok pesantren Al-Ikhsan diantaranya yaitu AEDS yaitu lembaga pengembangan dwi bahasa, progam diniyah, tachfidzul Qur'an, Toriqoh dan masih banyak yang lain.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dan para santri PPAI dalam melaksanakan pendidikan karakter bertanggung jawab setiap harinya?

Sumber : Pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren Al-Ikhsan dengan praktek langsung seluruh kegiatan baik formal maupun non formal serta prakter pengamalan ibadah yang bertujuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih dapat memudahkan santri.

Peneliti : Bagaimana kegiatan keseharian santri pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

Sumber : Kegiatan santri pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas termasuk padat karena dari pagi hingga malam kebanyakan diisi oleh pembelajaran dan kegiatan, nanti saya akan berikan jadwal kegiatan santrinya.

HASIL WAWANCARA

- Tanggal** : 23 April dan 2 Mei 2016
- Pukul** : 22.00 dan 22.30 WIB
- Lokasi** : Kamar Darunnajah 3 Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji
Kedungbanteng Banyumas
- Sumber Data** : Ustadz Amin Maskur
- Peneliti : Kapan saja waktu kegiatan mengaji untuk santri?
- Sumber : Ba'da maghrib ada kajian tafsir jalalin, ba'da isya ada wetonan kitab fiqih dan jam 8.00 ada progam diniyah.
- Peneliti : Ada berapa jumlah santri pondok pesantren pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
- Sumber : untuk saat ini ada sekitar kurang lebih 250 terdiri dari 150 santri putri dan 100 santri putra.
- Peneliti : Bagaimana sistem pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Ikhsan?
- Sumber : Pendidikan karakter bertanggung jawab di pondok pesantren Al-Ikhsan dengan praktek langsung seluruh kegiatan baik formal maupun non formal serta prakter pengamalan ibadah yang bertujuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih dapat memudahkan santri.
- Peneliti : Apa saja kegiatan dan metode yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter bertanggung jawab?
- Sumber : Itu seperti yang saya jelaskan tadi bahwa pondok pesantren al-Ikhsan dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas mereka dilatih untuk bertanggung jawab dalam segala hal

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/18 April 2016
Waktu : 20.30-21.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas Diniyah 1 Ibtida' A
Objek Penelitian : Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Reguler (Madrasah Diniyah)
Subjek Penelitian : Ustadz dan Santri
Hasil Penelitian :

Pembelajaran kitab kuning dalam Madrasah Diniyah dilakukan setiap malam senin sampai malam sabtu kecuali malam jum'at dan malam minggu, pada saat kegiatan Madrasah Diniyah berlangsung, pada hari tersebut observasi dilakukan dikelas Ibtida' 1 A atau kelas 1 Mts dimana yang mengajar adalah Ustadz Achmad Fathoni. pada pukul 20.30 semua santri telah berada didalam kelas dan disusul oleh pengajar. Dimulai dengan ustadz memberi salam, kemudian membacakan dan memberi makna dalam bahasa Jawa dari beberapa baris kitab Akhlakul Banin kemudian menjelaskannya. Santri terlihat mendengarkan dan memberikan makna pada kitabnya masing-masing. didalam menjelaskan ustadz sangat komunikatif dengan para santri sehingga memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya jika ada beberapa masalah yang ditemui oleh santri. Hanya beberapa baris yang dibacakan namun banyak penjelasan yang sampaikan, pada pukul 21.20 ustadz kembali membuka kesempatan kepada santri untuk bertanya. Ada dua santri yang bertanya seputar bab atau pembahasan yang kemudian ustadz menjawab dengan jelas. Pembelajaran malam tersebut ditutup dengan salam oleh ustadz.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa/19 April 2016
Waktu : 21.45-22.15 WIB
Lokasi : Serambi Masjid Jami' Al Ikhsan
Objek Penelitian : Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstra
Subjek Penelitian : Ustadz dan Santri
Hasil Penelitian :

Sorogan dilakukan setiap malam Selasa dan Rabu setelah Madrasah Diniyah selesai. Semua santri berkumpul di serambi masjid berjejer dan berbaris menunggu ustadz penyimak datang. Ada lima kelompok santri dari masing-masing kelas yang berkumpul dan menempatkan diri pada hari itu, setelah semua ustadz penyimak datang kemudian duduk pada tempat dan kelompoknya masing-masing mereka membacakan dengan keras dan jelas, santri terlihat mendengarkan dan menyimak ustadz yang sedang membacakan di depan kelompok mereka, setelah ustadz membacakan kemudian santri yang dari tadi sudah berbaris satu persatu maju mengikuti dan menirukan apa yang telah ustadz bacakan. Ketika ada beberapa santri yang salah dalam membaca maupun memaknainya dengan segera ustadz membenarkannya, selain sorogan ada kegiatan ekstra lain seperti khitabah, pembacaan maulid al barzanji, syawir, istighasah, drama, dll.

IAIN PURWOKERTO

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu/17 April 2016

Waktu : 08.00-.09.00 WIB

Lokasi : Halaman Pondok Pesantren

Objek Penelitian : Tanggung Jawab Dalam Kebersihan

Subjek Penelitian : Ustadz dan Santri

Hasil Penelitian :

Roan atau bersih-bersih dilakukan oleh seluruh santri setiap hari minggu pagi mulai pukul 08.00-selesai. Kegiatan ini telah dijadwalkan di mading per kamar untuk membersihkan bagian bagian pondok, masjid, makam, kamar masing-masing, dan kamar mandi. Hal ini santri dilatih bertanggung jawab dalam hal kebersihan dan menjaga barangnya sendiri seperti baju, celana, sarung, dan seragam sekolah agar tidak nglomprot serta tidak hilang



IAIN PURWOKERTO

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu /16 April 2016

Waktu : 04.00-05.00 WIB

Lokasi : Masjid Jami' Al Ikhsan

Objek Penelitian : Tanggung Jawab Dalam Ibadah Shalat Berjamaah

Subjek Penelitian : Ustadz dan Santri

Hasil Penelitian :

Setiap hari santri diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid ketika shalat shubuh, shalat ashar, shalat maghrib, dan shalat isya. Untuk setiap harinya ada jadwal pengoprak-oprak ketika sudah waktu shalat tiba. Jadwalnya telah ditentukan oleh pengurus dan nama tim pengoprak ini dinamakan Densus 86. Densus 86 ini anggotanya pengurus, santri kuliah, dan santri MA. Setiap waktu shalat mereka keliling kamar membangunkan santri/mengoprak-oprak agar melaksanakan shalat berjamaah. Santri dilarang keluar masjid sebelum wiridan selesai. Densus 86 ini berkerja tidak hanya dalam shalat berjamaah tetapi seluruh kegiatan pondok agar tertib, disiplin, dan tanggung jawab.



IAIN PURWOKERTO

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu/17 April 2016
Waktu : 07.00-08.00 WIB
Lokasi : Masjid Jami' Al Ikhsan
Objek Penelitian : Tanggung Jawab Dalam Kegiatan PPI
Subjek Penelitian : Ustadz dan Santri
Hasil Penelitian :

Setiap hari minggu seluruh santri berkumpul di masjid untuk mengikuti kegiatan praktek pengamalan ibadah. Sebelum kegiatan PPI berlangsung seluruh santri melakukan shalat dhuha berjamaah, kemudian praktek pengamalan ibadah dilakukan dengan cara seorang ustadz mempraktekkan kegiatan ibadah seperti wudhu, tayamum, shalat, merawat jenazah dan lain sebagainya sesuai dengan jadwal materi pada minggu tersebut. Kemudian, setelah ustadz mempraktekkan didepan dan seluruh santri memperhatikan barulah dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jenjang kelasnya masing-masing. Dari masing-masing kelompok tersebut didampingi oleh seorang ustadz atau pendamping agar seluruh santri dapat termonitoring dengan baik, jika ada santri yang belum bias atau salah dalam mempraktekkannya maka tugas dari pendamping tersebut adalah membenarkan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Tsani Arkan
NIM : 1123301177
Tempat, tgl lahir : Purwokerto, 20 November 1992
Alamat Rumah : Purwanegara, RT05/RW 02/ Kecamatan
Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Kode Pos
53126
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Achmad Juhana
Nama Ibu : Jannatun Ma'wa

Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1. 1999-2005 : SDN 2 Purwanegara
2. 2005-2008 : Mts Al-Ikhsan Beji
3. 2008-2011 : MA Al-Ikhsan Beji
4. 2011-2017 : S1 IAIN Purwokerto (dalam proses)

B. Pendidikan non Formal

1. Anggota OSIS Mts Al-Ikhsan 2005-2008
2. Ketua OSIS MA Al-Ikhsan 2009-2010
3. Aktif Menulis (Citizen Journalism) di Suara Merdeka, Satelit Pos, Radar Banyumas 2011-2015.
4. Aktif di Majelis Az Ziarah 2015 sampai sekarang
5. Aktif di BAHENOL (Bakulan Hape Online) 2016 sampai sekarang
6. Bendahara Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji 2013-2017

Demikian daftar riwayat hidup ini Penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 6 Maret 2017
Yang Mengajukan

Muhammad Tsani Arkan
NIM. 1123301177



IAIN PURWOKERTO